

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SUGI PRAWANSYAH  
168330172**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

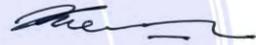
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap  
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan  
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Nama : Sugi Prawansyah  
NPM : 168330172  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Dra. Hj. Retawati Siregar, M.Si  
Pembimbing I

  
Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak  
Pembimbing II

  
D. Husein Effendi, SE, M.Si  
Dekan

  
Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 03 Oktober 2018

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugi Prawansyah  
NPM : 168330172  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan  
Pada tanggal 03 Oktober 2018  
Yang menyatakan

  
(Sugi Prawansyah)

## **RIWAYAT HIDUP**

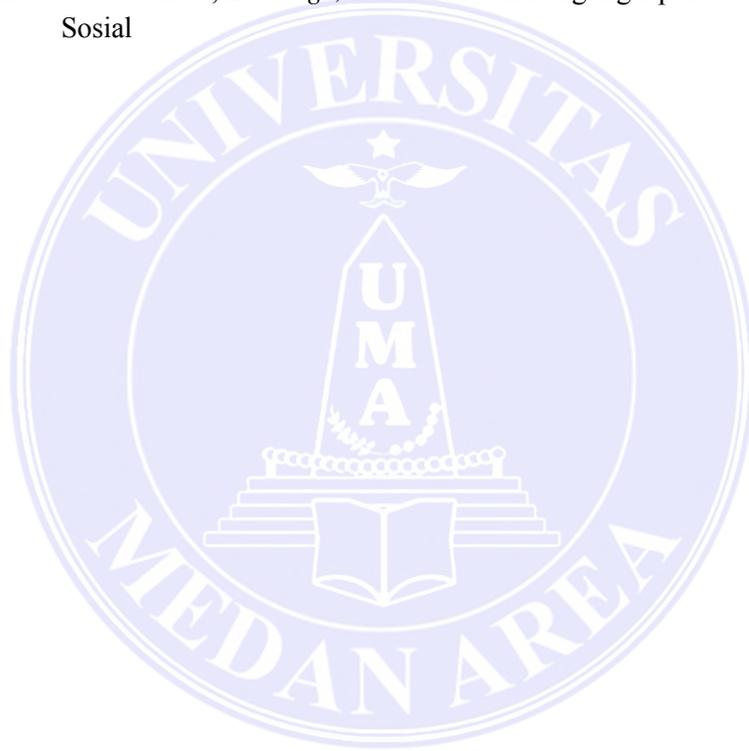
Penulis dilahirkan di Sialang Pamoran. Pada tanggal pada tanggal 06 Desember 1993 dari ayah Saiman dan ibu Mesyati. Penulis merupakan putra kandung ke 5 dari 5 bersaudara. Tahun 2012 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Rantau Utara dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang dilakukan adalah asosiatif. Penelitian ini mengambil 37 sampel dari 59 populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci** : Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial



## ABSTRACT

This research aims to determine the effect of profitability, leverage and liquidity partially on social responsibility disclosures in the annual report of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is associative. This study took 37 samples from 59 populations that met the criteria as the study sample. The research method used is descriptive analysis, classic assumption test and multiple linear regression test. The results showed that Profitability has a positive and not significant effect, Leverage has a negative and significant effect, Liquidity has a negative and not significant effect on social responsibility disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Keywords :** Profitability, Leverage, Liquidity and Social Responsibility Disclosure



## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya serta karunia yang begitu besar. Salawat kepada Rasulullah Muhammad SAW. sosok tauladan bagi manusia. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** ini dengan baik, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penyelesaian skripsi, peneliti banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Saiman dan Ibunda Mesyati atas cinta dan do'anya, kepada abang Bambang Hermanto, Maniso, ST, kakak Manisem, Spd, Manisah, AmKeb yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan yang membangun serta pengarahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan saran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA selaku sekretaris pembimbing peneliti yang meluangkan waktunya membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini dan selaku ketua program studi Akuntansi Universitas Medan Area.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah mendidik peneliti dan seluruh staf pegawai.
8. Kepada teman-teman Dicky, Novi, Dwi, Yuli, Titis, Fina, Fredick, Siti, Wulan dan para mahasiswa/i lainnya terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

Semoga Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan yang peneliti dapatkan baik pada waktu mengalami kesulitan maupun rintangan berupa amal dan pahala di akhirat kelak.

**Wassalamualaikum Wr.Wb**

Medan, 03 Oktober 2018

Sugi Prawansyah

NPM : 168330172

## DAFTAR ISI

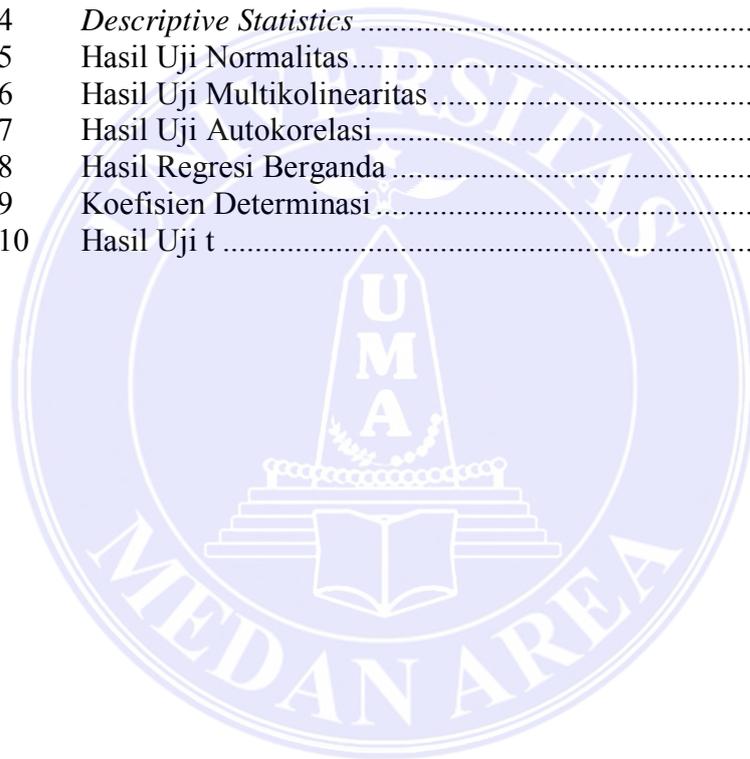
	Halaman
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	9
2.1.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan.....	10
2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial.....	13
2.1.3.1 Profitabilitas Perusahaan.....	13
2.1.3.2 <i>Leverage</i> .....	14
2.1.3.3 Likuiditas.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Konseptual.....	19
2.4 Hipotesis penelitian.....	21
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Jadwal Penelitian.....	23
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.7 Metode Analisis Data.....	30
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Data Penelitian.....	37

4.2 Hasil Analisis Data .....	42
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	42
4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	43
4.2.3 Pengujian Hipotesis .....	49
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Simpulan .....	55
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	56
5.3 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Klasifikasi <i>Corporate Sustainability Reporting</i> .....	12
Tabel 2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian.....	23
Tabel 3.2	Daftar Sampel Emiten. ....	24
Tabel 4.1	Perhitungan Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	38
Tabel 4.2	Karakteristik Perusahaan Manufaktur 2015 .....	40
Tabel 4.3	Karakteristik Perusahaan Manufaktur 2016 .....	41
Tabel 4.4	<i>Descriptive Statistics</i> .....	42
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas .....	44
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas .....	47
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.8	Hasil Regresi Berganda .....	50
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi .....	51
Tabel 4.10	Hasil Uji t .....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	20
Gambar 4.1	Histogram. ....	45
Gambar 4.2	Normal P-Plot.....	46
Gambar 4.3	Grafik Scatterplot .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran i	Checklist Item Pengungkapan Informasi CSR.....	61
Lampiran ii	Perhitungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	70
Lampiran ii	Tabel Durbin Watson .....	71
Lampiran iv	Tabel t.....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek keuntungan semata (*single bottom line*), namun juga harus memperhitungkan aspek sosial dan lingkungan sekitarnya (*triple bottom line*). Menurut Pearce dan Robinson (2008:70) “tanggung jawab sosial perusahaan ialah suatu gagasan bahwa suatu perusahaan memiliki tugas melayani masyarakat sekaligus kepentingan keuangan pemegang sahamnya”. Konsep tanggung jawab sosial menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak semata hanya kepada pemilik atau pemegang sahamnya saja, namun juga terhadap para pemangku kepentingan yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan dampak dari keberadaan perusahaan tersebut.

Pada masa kini, kebutuhan akan suatu informasi menjadi suatu hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mengikuti perkembangan zaman. Dengan mengikuti arus perkembangan informasi, seseorang dapat memiliki pengetahuan akan sesuatu hal dan dapat mengambil suatu tindakan terhadap hal tersebut, sehingga orang tersebut mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan di sekitarnya. Menurut Jogiyanto (2005:10) Kualitas dari suatu informasi (*Quality of Information*) tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*Accurate*), tepat pada waktunya (*Timeliness*), dan relevan (*Relevance*). Dengan adanya informasi yang akurat, lengkap, dan tepat

waktu, maka para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat mendatangkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan juga harus mampu menyampaikan informasi yang berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan terhadap informasi kondisi perusahaan. Hal ini bertujuan agar informasi yang diungkapkan pada laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu informasi yang dibutuhkan para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda-beda mengenai pengungkapan sosial sesuai dengan karakteristik perusahaan. Berbagai faktor mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial seperti profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil.

Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang sama dengan gaya manajerial yang dilakukan pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan (Bowman dan Haire, 1976 dalam Sembiring, 2003).

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberi gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat terlihat tingginya tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Tambahan informasi diperlukan untuk memenuhi tingkat keraguan pemegang obligasi terhadap

dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur [Schipper (1981) dalam Martawa (2001) dan Meek, *et al* (1995) dalam Fitriany (2001)] Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan yang tingkat rasio *leverage* rendah.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Murtanto dan Elvina, 2005). Rasio likuiditas ini terdiri dari *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Menurut Sutrisno (2009:216), *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Menurut Widiyanto (2011), demi mendapat dukungan yang lebih, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan menciptakan *image* yang kuat dan positif dimata para *stakeholder*-nya.

Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, masyarakat semakin bersikap kritis terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan, termasuk praktek tanggung jawab sosial perusahaannya. Perusahaan pun diharapkan mampu menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good corporate governance* (GCG) ini merupakan langkah *re-design* organisasi, yaitu menuju organisasi yang sehat, transparan, akuntabel, mandiri, responsibel dan wajar dengan tetap mengacu pada nilai dan prinsip-prinsip perusahaan (Priyambodo, 2012). Salah satu contoh penerapan GCG adalah praktek tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan beserta pengungkapannya. Sebagai contoh, konflik pembangunan pabrik

semen di Pegunungan Kendeng, Jawa Tengah, bermula dari rencana pembangunan pabrik semen dari PT Semen Indonesia (Persero) di Sukolilo, Pati Utara, Jawa Tengah. Warga Desa Sukolilo merasa dengan adanya pembangunan pabrik semen akan merusak lingkungan sekitar. Maka dari itu, masyarakat Desa Sukolilo menggelar aksi demonstrasi dan menggugat PT Semen Indonesia (Persero) tentang menolak pembangunan pabrik semen. Pada tahun 2009, warga Desa Sukolilo memenangkan gugatan di Mahkamah Agung (MA) dan PT Semen Indonesia (Persero) angkat kaki dari wilayah tersebut (Farida, 2014). Kasus diatas merupakan sebagian contoh dari dampak yang dapat diakibatkan oleh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sembiring (2005), kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini (2006) menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2000-2004. Menurut Sembiring (2005), semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Perusahaan yang besar cenderung mengungkapkan informasi sosial secara lebih luas. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar, hal tersebut menyebabkan perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan semua informasi daripada perusahaan kecil. Dan ukuran dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun variabel profitabilitas dan *leverage*

perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Meek *et al.* (1995) dalam Ismurniati (2010), perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial itu sendiri. Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah dewan komisaris. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Faktor berikutnya adalah kinerja lingkungan, melalui program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER), kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada. Untuk itu perusahaan yang ikut program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) dan sudah melakukan kinerja lingkungan yang baik, maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan semakin besar.

Penelitian dari Rakhiemah dan Dian Agustia (2009) menemukan hubungan positif signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan kinerja lingkungan. Sitepu (2008) mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun variabel

tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Marpaung (2010) mengungkapkan bahwa hanya variabel *financial leverage* yang memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas dan umur perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Putra (2011) mengungkapkan bahwa variabel tipe industri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan struktur kepemilikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu yang menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris dan kinerja lingkungan menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus hanya pada perusahaan manufaktur saja, sedangkan penelitian terdahulu fokus perusahaan manufaktur tahun 2000-2004, seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan pertambangan, perusahaan perbankan dan lembaga keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan likuiditas sebagai pembeda dengan penelitian terdahulu. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2016. Penelitian ini dikhususkan pada perusahaan manufaktur, karena dalam menjalankan kegiatan usahanya kemungkinan untuk merusak dan mencemari lingkungan lebih besar daripada perusahaan non-manufaktur. Dalam hal ini perusahaan manufaktur diduga lebih besar melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial daripada perusahaan non-manufaktur, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk perseroan terbatas.

Atas dasar penelitian tersebut, maka peneliti berinisiatif mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan.
3. Bagi pihak lain, sebagai referensi informasi secara umum dan khususnya bagi mereka yang hendak melakukan penelitian yang sejenisnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Darwin (2004:28) mengartikan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai “*a mechanism for an organization to voluntarily integrate social and environmental concerns into its operations and its interactions with stakeholders, which exceeds the organization's responsibilities in law*”. Hal ini berarti tanggung jawab sosial ialah suatu mekanisme bagi suatu organisasi yang secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosialnya ke dalam operasi dan interaksinya terhadap *stakeholders* melebihi tanggung jawab organisasi yang sesuai hukum yang berlaku. Maignan dan Farrel (2004) mendefinisikan CSR sebagai “*a business acts in socially responsible manner when its decision and actions for balance diverse when its decision and actions for and balance diverse stakeholders interest*”. Hal ini berarti bahwa suatu perusahaan perlu memberikan perhatian yang seimbang antara kepentingan berbagai *stakeholders* yang beragam dalam setiap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan melalui tindakan yang bertanggung jawab secara sosial.

Menurut Pearce dan Robinson (2008:72) tanggung jawab sosial terdiri atas:

- a. Tanggung jawab ekonomi (*economic responsibility*) yaitu dimana tugas manajer sebagai agen dari pemilik perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.
- b. Tanggung jawab hukum (*legal responsibilities*) yaitu mencerminkan kewajiban perusahaan untuk mematuhi undang-undang yang mengatur aktivitas bisnis.
- c. Tanggung jawab etika (*ethical responsibilities*) yaitu mencerminkan gagasan perusahaan mengenai perilaku bisnis yang benar dan layak.
- d. Tanggung jawab diskresi (*discretionary responsibilities*) yaitu tanggung jawab secara sukarela yang diambil oleh suatu bisnis yang mencakup hubungan masyarakat, kewargaan yang baik, dan tanggung jawab sosial perusahaan secara penuh.

Di Indonesia, kegiatan CSR banyak dilaksanakan oleh perusahaan setelah klausul CSR masuk ke dalam Undang-undang No.40/2007 tentang perseroan terbatas (UU PT) dan UU No. 25 / 2007 tentang penanaman modal (UU PM). Dalam pasal 74 UU PT disebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika CSR tidak dilakukan, maka perseroan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Aturan lebih tegas terdapat di UU PM. Pada pasal 15 huruf b dinyatakan setiap penanaman modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Jika tidak, maka perusahaan akan dikenakan sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan atau fasilitas penanaman modal, hingga pencabutan kegiatan usaha dan / atau fasilitas penanaman modal (Pasal 34 ayat (1) UU PM).

### **2.1.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan**

Deegan (2002:15) dalam penelitiannya merangkum beberapa alasan yang dikemukakan oleh berbagai peneliti untuk melaporkan yaitu:

1. Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang ada dalam Undang-Undang.
2. Pertimbangan rasionalitas ekonomi.
3. Keyakinan dalam proses akuntabilitas untuk melaporkan.
4. Keinginan untuk mematuhi persyaratan peminjaman.
5. Untuk memenuhi harapan masyarakat, mungkin mencerminkan suatu pandangan yang sesuai dengan "komunitas lisensi untuk beroperasi".

Menurut (Gray *et.al.*, (1987) dalam Rosmasita 2007:24) pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang biasa disebut *corporate social reporting* ialah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan. Hal ini berarti memperluas tanggung jawab perusahaan diluar peranannya dalam menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya kepada pemegang saham, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas, tidak hanya sekedar mencari laba untuk para pemegang saham.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terdapat dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan yang berisi tentang kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya dalam rangka pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). (ACCA, 2004 dalam Anggraini, 2006:13) menyatakan *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability report* dapat menjadi dokumen andalan bagi perusahaan untuk menempatkan isu, tantangan dan peluang dari *Sustainability Development* terhadap *core business* dan sektor perindustriannya.

Darwin (2004:28) menyatakan bahwa “*Corporate Sustainability Reporting* memiliki tujuan yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial”. Pengklasifikasian *Corporate Sustainability Reporting* menurut Darwin dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**

**Klasifikasi *Corporate Sustainability Reporting***

Kategori	Aspek
Kinerja Ekonomi	
Pengaruh ekonomi secara langsung	Pelanggan, pemasok, karyawan, penyedia modal dan sektor publik
Kinerja Lingkungan	
Hal-hal yang terkait dengan lingkungan	Bahan Baku, energi, air, keanekaragaman hayati (biodiversity), emisi, sungai, dan sampah, pemasok, produk dan jasa, pelaksana, dan angkutan
Kinerja Sosial	
Praktik Kerja	Keamanan dan keselamatan tenaga kerja, pendidikan dan training, kesempatan kerja
Hak Manusia	Strategi dan manajemen, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan berkumpul, tenaga kerja di bawah umur, kedisiplinan, keamanan, dll
Sosial	Komunitas, korupsi, kompetisi, dan penetapan harga
Tanggung jawab terhadap produk	Kesehatan dan keamanan pelanggan, iklan yang peduli

Sumber : Darwin (2004)

### 2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial

Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu komponen yang dilampirkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Belum adanya standar baku yang ditetapkan pemerintah dalam mengatur tata cara pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial menyebabkan terjadinya keanekaragaman bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya. Hal ini mengakibatkan setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda-beda terhadap pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosialnya dikarenakan karakteristik perusahaan yang juga berbeda-beda. Oleh sebab itu pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa daftar item pengungkapan sosial.

Terdapat banyak faktor yang menjadi dasar bagi perusahaan untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosialnya, sehingga dapat digunakan sebagai variabel perhitungan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan antara lain :

#### 2.1.3.1 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas menurut (Heinze, 1976 dalam Florence, *et al.*, 2004:20) adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. (Bowman dan Haire, 1976 dalam Sembiring, 2005:379) menyatakan hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial

yang sama dengan gaya manajerial yang dilakukan pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dalam rangka meningkatkan nilai pemegang saham. Marpaung (2010:33) menyatakan terdapat beberapa ukuran yang dapat digunakan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu: *return of equity*, *return on assets*, *earning per share*, *net profit margin* dan *operating rasio*. Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Marpaung (2010:47) menyatakan ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. *Return on Asset* merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang memilikinya.

#### 2.1.3.2 *Leverage*

Makmun (2002:81) menyatakan *leverage* adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai/membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut dapat memberikan gambaran tentang struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat resiko utang tak tertagihnya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan tanggung

jawab sosial yang lebih luas daripada perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang lebih rendah.

*Leverage* terbagi menjadi dua, yaitu *Operating Leverage* dan *Financial Leverage*. Menurut Brigham dan Houston (2006:12) *operating leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana biaya-biaya tetap digunakan di dalam operasi sebuah perusahaan. *Operating leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan dana dengan biaya tetap dengan tujuan untuk menghasilkan yang pendapatan dari penggunaan dana tersebut untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Brigham dan Houston (2006:17), *financial leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan.

Tingkat risiko dan *return* saham suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan calon investor dalam mengambil keputusan investasi saham. Return saham dan risiko berhubungan secara garis lurus dengan *leverage* yang akan digunakan oleh perusahaan. Apabila risiko tinggi maka para pemegang saham akan meminta return saham yang tinggi pula, disamping itu penggunaan *leverage* juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### 2.1.3.3 Likuiditas

(Murtanto dan Elvina, 2005:47) menjelaskan likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas ini terdiri dari *Current Ratio* dan

*Cash Ratio*. Menurut Sutrisno (2009:216), “*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.” Sutrisno (2009:216) mengartikan “*Cash ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.”

Menurut Widiyanto (2011:60), demi mendapat dukungan yang lebih, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan menciptakan *image* yang kuat dan positif dimata para stakeholder-nya. Upaya yang dapat ditempuh perusahaan untuk membentuk dan memperkuat *image*-nya adalah melalui pembuatan laporan-laporan tambahan. Salah satu upayanya melalui pembuatan *sustainability report* secara sukarela, sebagai aksi perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*-nya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut :

**Tabel 2.2**

### **Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Sembiring (2005)	Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung	Variabel independen: ukuran perusahaan,	Variabel ukuran perusahaan, profil, dan ukuran dewan komisaris

		Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta	profitabilitas, profile, ukuran dewan komisaris, dan <i>leverage</i> .  Variabel dependen: CSR	memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun variabel profitabilitas dan <i>leverage</i> perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2	PS Primadewi, IM Mertha (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: dewan komisaris independen, tingkat <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan profitabilitas  Variabel dependen: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	Variabel dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun variabel tingkat <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3	Marpaung (2010)	Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial ( <i>Social Disclosure</i> ) dalam Laporan	Variabel independen: Struktur kepemilikan, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur	Hanya variabel <i>financial leverage</i> yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan,

		Keuangan Tahunan	perusahaan, <i>financial leverage</i> .  Variabel dependen: Pengungkapan CSR	sedangkan variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, dan umur perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4	Nagara ZP, Reksaka (2015)	Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, dan likuiditas  Variabel dependen: Pengungkapan CSR	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Sementara itu, faktor profitabilitas, <i>leverage</i> , struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia.

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dalam penelitian ini, perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan likuiditas sedangkan penelitian Sembiring (2005) menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, profile, ukuran dewan komisaris dan *leverage*. Penelitian PS Primadewi, IM Mertha (2014) menggunakan variabel dewan komisaris independen, tingkat *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Penelitian Marpaung (2010) menggunakan variabel struktur kepemilikan,

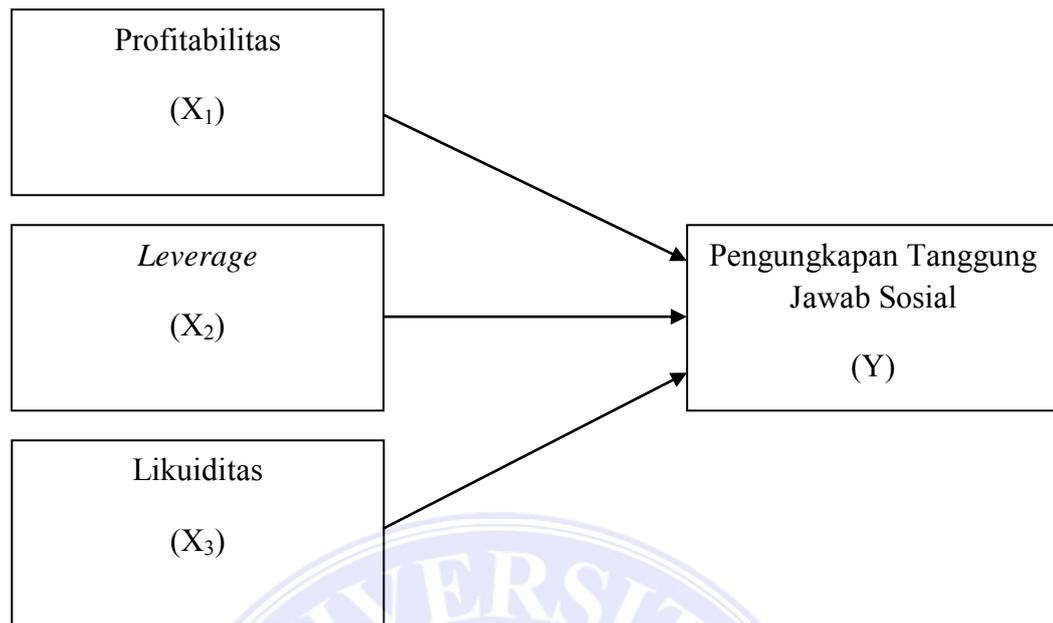
profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *financial leverage*. Penelitian Nagara ZP. Reksaka (2015) menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, dewan komisaris dan likuiditas.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Erlina (2008:38) menyatakan “kerangka teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.” Kerangka konseptual akan menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini juga akan terjadi apabila ada variabel lain yang menyertai, maka peran dari variabel tersebut harus dijelaskan.

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual Penelitian**

Tingginya tingkat profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan dapat menjadi alasan manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dengan harapan untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari *stakeholders*. Penelitian Sitepu (2008) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Heinze (1976) dalam Florence, *et.al.*, (2004) menyatakan, profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan memungkinkan manajemennya untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan mempertimbangkan pelaksanaan

dan pengungkapan tanggung jawab sosialnya karena khawatir akan dampak operasional perusahaannya.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya yang lebih luas daripada perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang lebih tinggi perlu memenuhi kebutuhan informasi dari krediturnya. Penelitian Marpaung (2010) menemukan variabel *leverage* memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

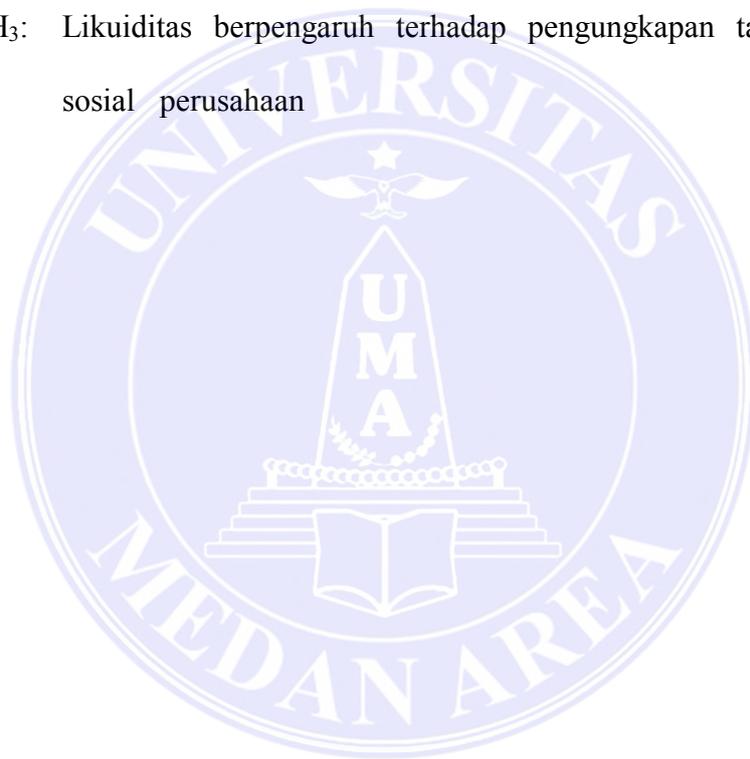
(Syamsuddin, 2001:41) menjelaskan likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain, bahwa mereka lebih baik dari pada perusahaan lain, dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. (Kamil dan Antonius, 2012:25) sinyal tersebut dilakukan dengan cara memberikan informasi yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mereka lakukan. Syahrir dan Suhendra (2010) dalam Kamil dan Antonius (2012:18) menemukan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Menurut Erlina (2008:49), Hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan untuk diuji secara empiris. Proporsi merupakan pernyataan atau ungkapan yang akan kebenarannya mengenai konsep yang menjelaskan

atau memprediksi suatu norma-norma. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
- H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
- H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2006:11) penelitian asosiatif kausal adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain”. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (dipengaruhi) dan variabel independen (yang mempengaruhi).

#### 3.2 Jadwal Penelitian

Adapun penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No.	Keterangan	2018								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyelesaian Proposal									
3.	Bimbingan Proposal									
4.	Seminar proposal									
5.	Pengumpulan Data									
6.	Pengolahan Data									
7.	Seminar Hasil									
8.	Meja Hijau									

#### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:72). Populasi

dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2016. Dipilihnya satu kelompok industri yaitu industri manufaktur sebagai populasi dimaksudkan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri, disamping itu sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbesar dibandingkan sektor lainnya. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode “pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu” (Erlina 2008:83). Beberapa kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak di-delisting selama tahun 2015-2016.
2. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan secara lengkap untuk tahun 2015 – 2016.
3. Dalam laporan tersebut, tercantum laporan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lengkap.

Setelah melakukan pengambilan sampel perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel diatas, maka didapatkanlah 37 perusahaan dengan jumlah total observasi sebanyak 59 item.

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Emiten**

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	Indocement Tungal Prakasa Tbk	√	√	√	Sampel 1
2	Semen Baturaja Persero Tbk	√	√	√	Sampel 2
3	Holcim Indonesia Tbk	√	√	√	Sampel 3

4	Semen Indonesia Tbk	√	√	√	Sampel 4
5	Wijaya Karya Beton Tbk	√	√	√	Sampel 5
6	Asahimas Flat Glass Tbk	√	√	√	Sampel 6
7	Arwana Citra Mulia Tbk	√	√	√	Sampel 7
8	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	-	√	-	
9	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	√	√	-	
10	Mulia Industrindo Tbk	√	√	√	Sampel 8
11	Surya Toto Indonesia Tbk	√	√	√	Sampel 9
12	Alaska Industrindo Tbk	√	√	-	
13	Alumindo Light Metal Industry Tbk	√	√	-	
14	Saranacental Bajatama Tbk	√	√	-	
15	Beton Jaya Manunggal Tbk	√	√	√	Sampel 10
16	Citra Turbindo Tbk	√	√	√	Sampel 11
17	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	√	√	√	Sampel 12
18	Indal Aluminium Industry Tbk	√	√	-	
19	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	√	√	√	Sampel 13
20	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	√	-	-	
21	Jaya Pari Steel Tbk	√	√	√	Sampel 14
22	Krakatau Steel Tbk	√	√	√	Sampel 15
23	Lion Metal Works Tbk	√	√	√	Sampel 16
24	Lionmesh Prima Tbk	√	√	-	
25	Pelat Timah Nusantara Tbk	√	√	-	
26	Pelangi Indah Canindo Tbk	√	√	-	
27	Tembaga Mulia Semanan Tbk	√	√	-	
28	Barito Pasific Tbk	√	√	-	
29	Budi Starch and Sweetener Tbk	√	√	√	Sampel 17
30	Duta Pertiwi Nusantara	√	√	√	Sampel 18

31	Ekadharma International Tbk	√	√	√	Sampel 19
32	Eterindo Wahanatama Tbk	√	√	√	Sampel 20
33	Intan Wijaya International Tbk	√	√	-	
34	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	√	√	-	
35	Indo Acitama Tbk	√	√	√	Sampel 21
36	Chandra Asri Petrochemical	√	√	√	Sampel 22
37	Unggul Indah Cahaya Tbk	√	√	√	Sampel 23
38	Alam Karya Unggul Tbk	√	√	-	
39	Argha Karya Prima Industry Tbk	√	√	√	Sampel 24
40	Asiaplast Industries Tbk	√	√	-	
41	Berlina Tbk	√	√	√	Sampel 25
42	Lotte Chemical Titan Tbk	√	√	-	
43	Champion Pasific Indonesia Tbk	√	√	√	Sampel 26
44	Impack Pratama Industri Tbk	√	√	√	Sampel 27
45	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	√	√	√	Sampel 28
46	Sekawan Intipratama Tbk	√	-	-	
47	Siwani Makmur Tbk	√	√	-	
48	Tunas Alfin Tbk	√	√	-	
49	Trias Sentosa Tbk	√	√	-	
50	Yana Prima Hasta Persada Tbk	√	√	√	Sampel 29
51	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	√	√	√	Sampel 30
52	Suparma Tbk	√	√	√	Sampel 31
53	Kedaung Setia Industrial Tbk	√	√	√	Sampel 32
54	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	√	√	√	Sampel 33
55	Toba Pulp Lestari Tbk	√	√	√	Sampel 34
56	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	√	√	-	
57	Fajar Surya Wisesa Tbk	√	√	√	Sampel 35

58	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	√	√	√	Sampel 36
59	Alkindo Naratama Tbk	√	√	√	Sampel 37

Sumber: www.idx.co.id

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006:3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan, disimbolkan dengan “Y”. Pengungkapan sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* [Mathews (1995) dalam Sembiring (2005:379)] atau [Gray et al., (2001) dalam Rakhimah dan Agustia (2009:12)] menyatakan bahwa CSR *Disclosure* merupakan suatu proses penyedia informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan yang berorientasi sosial. Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan suatu informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang diharapkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Setiap tindakan yang diambil perusahaan berdampak nyata terhadap kualitas kehidupan manusia, baik individu, masyarakat, dan seluruh kehidupan di bumi. Pernyataan (Djatmiko 2006) menguatkan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan sekedar kegiatan ekonomi, yaitu menciptakan laba demi kelangsungan usaha, melainkan

juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dasar pemikirnya adalah bahwa menggantungkan semata-mata pada kesehatan finansial tidak menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan.

Pengukuran tingkat tanggung jawab sosial perusahaan dapat menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). Penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan laporan pertanggungjawaban sosial dengan indikator *Global Report Initiative* (GRI) versi 3.0. GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

Metode checklist dilakukan dengan melihat ada tidaknya keberadaan suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan perusahaan. Bila item informasi yang ditentukan tersebut ada dalam laporan keuangan, maka diberi skor 1, dan apabila item informasi tersebut tidak ada dalam laporan keuangan, maka diberi skor 0. Total checklist dihitung untuk mendapatkan jumlah seluruh item yang diungkapkan setiap perusahaan. Selanjutnya digunakan rumus untuk mendapatkan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility index*) dari setiap sampel. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$  = Corporate Social Responsibility Index perusahaan j

$n_j$  = Jumlah item perusahaan j,  $n_j \leq 79$

$X_{ij}$  = dummy variable: 1 = jika item ini diungkapkan; 0 jika item ini tidak diungkapkan, dengan demikian,  $0 \leq CSRI_j \leq 1$

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas), adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2006:3) disimbolkan dengan “X”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

#### 3.4.2.1 Profitabilitas Perusahaan

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Marpaung, 2010). ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total *assets* untuk operasional perusahaan. Rumus pengukuran rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 3.4.2.2 Leverage

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan (Sembiring, 2005). Semakin tinggi proporsi *debt* relatif terhadap ekuitas meningkatkan risiko perusahaan. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio hutang terhadap modal sendiri (*debt to total asset ratio*).

Rumus pengukuran rasio ini adalah:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.4.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2001:41). Likuiditas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Likuiditas = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Data sekunder ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan di Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia atau dapat didownload melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pola pengumpulan data penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yaitu melalui jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Tahap kedua, pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data mengenai ringkasan kinerja dan laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS 17. Data-data yang diperoleh untuk variabel independen dan dependen akan dihitung menggunakan alat uji

statistik SPSS 17. Metode analisis menggunakan SPSS dipilih untuk menemukan hasil yang lebih akurat (Marpaung, 2010).

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2006: 142), metode statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data dengan cara menggunakan data yang sudah terkumpul namun bukan untuk membuat kesimpulan bersifat generalisasi. Dalam statistik deskriptif ini hanya akan dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum dari variabel.

### 3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Erlina, 2008:102). Pengujian analisis regresi harus bebas dari asumsi-asumsi klasik seperti normalitas data dan autokorelasi, heterosdastisitas, dan asumsi klasik lainnya agar pengujian tidak bersifat bias dan efisien (Marpaung, 2010). Menurut Erlina (2008:102), pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Erlina, 2008 : 102). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005:115). Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dijelaskan oleh Ghozali (2005 : 115). Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$

berarti data terdistribusi secara normal. Sebaliknya bila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak normal.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila terjadi hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi (Cahya, 2010). Menurut Erlina (2008 : 105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2005:91). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation faktor* (VIF). Menurut Ghozali (2005 : 91) untuk mendeteksi apakah ada atau tidak terjadinya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari:

- 1) nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *variance inflation factor*

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* berbanding terbalik dengan nilai VIF ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10. Apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah ada serial korelasi (Autokorelasi) atau tidak dalam data time series yang digunakan. Serial korelasi adalah problem dimana dalam sekumpulan observasi untuk variabel tertentu antara observasi yang satu dengan yang lain ada hubungan atau korelasi (Cahya, 2010). Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai  $d$  dari analisis regresi dan selanjutnya mencari nilai  $d_l$  dan  $d_u$  pada tabel dengan kriteria-kriteria tertentu. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Ghozali, 2005) :

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $d_u$ ) dan ( $4-d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- 3) Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau DW terletak antara ( $4-d_u$ ) dan ( $4-d_l$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Erlina, 2008 : 206). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Marpaung, 2010). Model regresi yang

baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2005:105). Dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

Menguji hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan metode regresi linear berganda, dengan terlebih dahulu menguji variabel-variabel dari karakteristik perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mencari tingkat signifikansi yang paling tinggi di antara variabel-variabel tersebut. Variabel profitabilitas, *leverage* dan likuiditas dengan tingkat signifikansi yang paling tinggi akan diregresi dengan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial.

#### 3.7.3.1 Metode Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda yang berfungsi untuk mengolah dan memproses data yang telah diperoleh serta untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Gujarari (2003) dalam Ghozali (2005), metode analisis regresi linear

berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen, berdasarkan nilai independen yang diketahui. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Rumus persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{Lev} + b_3\text{Liq} + e$$

Keterangan :

**CSR** : Indeks skor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

**a** : Konstanta

**$b_1, \dots, b_3$**  : Koefisien Variabel Bebas

**ROA** : Profitabilitas

**Lev** : *Leverage*

**Liq** : Likuiditas

**e** : Error

### 3.7.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Cahya, 2010). Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

### 3.7.3.3 Uji signifikansi parsial (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005 : 84). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## LAMPIRAN

Lampiran i

### Checklist Informasi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

<b>Indikator Kinerja Ekonomi</b>
<b>Aspek: Kinerja Ekonomi</b>
EC1 Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
EC2 Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
EC3 Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
EC4 Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
<b>Aspek : Kehadiran Pasar</b>
EC5 Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
EC6 Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
EC7 Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
<b>Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>

EC8 Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
EC9 Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
<b>Indikator Kinerja Lingkungan</b>
<b>Aspek: Material</b>
EN1 Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
EN2 Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
<b>Aspek: Energi</b>
EN3 Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer
EN4 Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
EN5 Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
EN6 Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
EN7 Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
<b>Aspek: Air</b>
EN8 Total pengambilan air per sumber
EN9 Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air

EN10 Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
<b>Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)</b>
EN11 Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
EN12 Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)
EN13 Perlindungan dan Pemulihan Habitat
EN14 Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN15 Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
<b>Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah</b>
EN16 Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat

EN17 Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
EN18 Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
EN19 Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon ( <i>ozone-depleting substances/ODS</i> ) diperinci berdasarkan berat
EN20 NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
EN21 Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
EN22 Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
EN23 Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
EN24 Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
EN25 Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
<b>Aspek: Produk dan Jasa</b>
EN26 Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
EN27 Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
<b>Aspek: Kepatuhan</b>

EN28 Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
<b>Aspek: Pengangkutan/Transportasi</b>
EN29 Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
<b>Aspek: Menyeluruh</b>
EN30 Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
<b>Indikator Kinerja Sosial</b>
<b>Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak</b>
<b>Aspek: Pekerjaan</b>
LA1 Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
LA2 Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
LA3 Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
<b>Aspek: Tenaga kerja / Hubungan Manajemen</b>
LA4 Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif

tersebut.
LA5 Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
<b>Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan</b>
LA6 Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
LA7 Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
LA8 Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
LA9 Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
<b>Aspek: Pelatihan dan Pendidikan</b>
LA10 Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
LA11 Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu

mereka dalam mengatur akhir karier.
LA12 Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
<b>Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara</b>
LA13 Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
LA14 Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
<b>Hak Asasi Manusia</b>
<b>Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan</b>
HR1 Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses <i>skrining/ filtrasi</i> terkait dengan aspek hak asasi manusia.
HR2 Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses <i>skrining/ filtrasi</i> atas aspek HAM
HR3 Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
<b>Aspek: Nondiskriminasi</b>
HR4 Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang

diambil/dilakukan.
<b>Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul</b>
HR5 Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
<b>Aspek: Pekerja Anak</b>
HR6 Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
<b>Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib</b>
HR7 Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
<b>Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan</b>
HR8 Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.
<b>Aspek: Hak Penduduk Asli</b>
HR9 Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.

<b>Masyarakat</b>
<b>Aspek: Komunitas</b>
S01 Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
<b>Aspek: Korupsi</b>
S02 Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
S03 Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
S04 Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
<b>Aspek: Kebijakan Publik</b>
S05 Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
S06 Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
<b>Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing</b>
S07 Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, <i>anti-trust</i> , dan praktek monopoli serta sanksinya.
<b>Aspek: Kepatuhan</b>
S08 Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk

pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
<b>Tanggung Jawab Produk</b>
<b>Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan</b>
PR1 Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
PR2 Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
<b>Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa</b>
PR3 Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
PR4 Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
PR5 Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
<b>Aspek: Komunikasi Pemasaran</b>
PR6 Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan <i>voluntary codes</i> yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan,

promosi, dan <i>sponsorship</i> .
PR7 Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan <i>sponsorship</i> , menurut produknya.
<b>Aspek: Keleluasaan Pribadi (<i>privacy</i>) Pelanggan</b>
PR8 Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi ( <i>privacy</i> ) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
<b>Aspek: Kepatuhan</b>
PR9 Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : Indikator *Global Reporting Initiative* versi 3.0 (GRI).  
([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org))

**Perhitungan Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

NO	NAMA PERUSAHAAN	2015		2016	
		Total	Indeks	Total	Indeks
1	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	58	0,73	59	0,75
2	Semen Baturaja Persero Tbk	65	0,82	65	0,82
3	Holcim Indonesia Tbk	58	0,73	58	0,73

$$CSR = \frac{\text{jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ informasi CSR versi GRI 3.0}}$$

1. Indocement Tunggak Prakasa Tbk

$$2015 \quad 0.73 = \frac{58}{79}$$

$$2016 \quad 0.75 = \frac{59}{79}$$

2. Semen Baturaja Persero Tbk

$$2015 \quad 0.82 = \frac{65}{79}$$

$$2016 \quad 0.82 = \frac{65}{79}$$

3. Holcim Indonesia Tbk

$$2015 \quad 0.73 = \frac{58}{79}$$

$$2016 \quad 0.73 = \frac{58}{79}$$

Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df	Pr						
	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung